

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan kata lain bahwasanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU.

Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter, bukan pendidikan akademik semata. Hal ini bertujuan agar anak memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional.¹⁾

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan itu senantiasa di transfer dan diinternalisasikan pada setiap warga Negara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warga negara yang berwatak atau berkepribadian yang kaffah (utuh/paripurna), yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun sayangnya, dewasa ini akibat dahsyatnya gelombang arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus

¹⁾Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

informasi antar Negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang diusungnya yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya, terutama mengalahkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang terjadi di Indonesia.

Dengan pendidikan akhlak diharapkan remaja mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akhlak nantinya akan berdampak pada terkikisnya potret kenakalan/ perilaku menyimpang remaja hingga benar-benar hilang dari pemberitaan berbagai media.²⁾

Siswa MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen secara umum telah mendapat bimbingan akhlak, baik melalui aktivitas pembelajaran maupun bimbingan lainnya, upaya pembentukan akhlak yang mulia telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman Akhlakul Karimah bukan saja dalam pembelajaran di kelas, namun dalam setiap aktivitas di Sekolah. Bagaimana bertutur kata dengan baik, sopan, lemah lembut, dan penuh hormat telah dijadikan sebagai kultur sekolah. Para siswa juga telah diberi bimbingan akhlak yang baik dalam hal berpakaian di sekolah. Secara ringkasnya, pendidikan Akhlak telah dilaksanakan dalam berbagai sisi. Jadi sekolah telah berupaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

²⁾ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 10

Upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam (PAI) saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan di sekolah, termasuk *stakeholder* pendidikan.

Bila dikaji lebih lanjut dan mendalam, upaya membentuk akhlakul Karimah siswa MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen masih terdapat permasalahan seperti kurang optimalnya fungsi kontrol sekolah dalam mengupayakan terciptanya kultur keramah tamahan, sopan santun dalam berbicara dan bersikap membuat sebagian siswa belum mampu bertutur kata dengan sopan sebagaimana tata krama dalam konteks budaya Jawa. Masih adanya persepsi bahwa keberhasilan akhlak hanya diukur dengan nilai mata pelajaran ini tinggi maka mereka merasa akhlaknya sudah baik. Ini persepsi yang perlu diluruskan.

Selain hal tersebut, masih ada sebagian siswa yang belum menggunakan pakaian seragam secara rapi, masih ada yang menggunakan sabuk dan aksesoris yang bukan semestinya, model potongan rambut yang *sok punk*, yakni anak-anak yang suka di pinggir jalan dengan pakaian kumal. Mereka suka berkumpul tanpa ada struktur yang jelas.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih terdapat siswa yang belum mampu melaksanakan ibadah sebagai konsekwensi pengabdian seorang hamba terhadap tuhan. Dipilihnya MA Sultan Agung Sрати, Ayah,

Kebumen sebagai lokasi penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada pendidikan akhlaqul karimah atau akhlak yang mulia memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya: pertama, proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya mengedepankan intelektual akademik, dalam hal ini yaitu mata pelajaran, melainkan juga mengedepankan pendidikan karakter yang tentunya akan membentuk perilaku dan akhlak siswa, sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun ketika setelah proses sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan akhlaqul karimah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlaqul Karimah Siswa (Studi Deskriptif di MA Sultan Agung Sрати, Ayah, Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019)”.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan masalah penelitian yang terlalu luas dan keluar dari tema, maka perlu adanya batasan masalah. Penulis menfokuskan masalahnya dengan menitik beratkan: Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlaqul Karimah pada peserta didik di MA Sultan Agung Sрати, Ayah, Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menempati posisi yang sentral dalam suatu penelitian. Beberapa rumusan masalah yang mendasar perlu peneliti kemukakan, berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di paparkan peneliti diatas, untuk lebih mudahnya maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan Akhlakul Karimah yang dilaksanakan di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen?
2. Bagaimana Strategi yang di gunakan untuk pendidikan akhlaqul karimah di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen?
3. Bagaimana Hasil pendidikan akhlaqul karimah yang di terapkan di MA Sultan Agung Sрати, Ayah, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul tentang “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlaqul Karimah Siswa (Studi Deskriptif di MA Sultan Agung Sрати, Ayah, Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019)” maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum strategi, mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.. Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-

garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkandengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁾

2. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat member dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga Negara.⁴

Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainyaa. Dan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah harus di dukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.⁵

3. Pendidikan

Dedi Mulyasa mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik

³⁾Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 5

⁴⁾Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 829

⁵⁾*Ibid*, hal. 859

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan ketrampilan kepada anak didik , demi terciptanya insan kamil.⁶

4. Akhlaqul Karimah

Menurut Abu Dawud As- Sijistani (w. 275 H/889 M), akhlakul karimah adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi .

Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang baik dan di senangi menurut individu maupun social, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlakul karimah dilahirkan oleh sifat karimah yang terpendam dalam jiwa manusia, oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah tercermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.⁷

⁶Dedi Mulyasanai, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012) hal .2

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 181

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang di maksud “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlaqul Karimah Siswa (Studi Deskriptif di MA Sultan Agung Sрати Tahun Ajaran 2018/2019)” merupakan sebuah penelitian ilmiah mengenai pola (contoh, ragam, acuan,dsb.) dari usaha yang di lakukan antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan akhlakul karimah di MA Sultan Agung Sрати.

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan Akhlakul Karimah yang di laksanakan di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
2. Untuk mengetahui Strategi yang di gunakan untuk pendidikan akhlaqul karimah di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
3. Untuk mengetahui hasil yang di capai dari pendidikan akhlaqul karimah di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui sebuah penelitian ini, penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membutuhkan data dalam konteks kajian yang sama atau sejenis.

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian berguna untuk:

- a. Sumbangan pemikiran dalam upaya pembinaan akhlakul karimah
- b. Menjadi referensi bagi pendidik dan calon pendidik pada umumnya
- c. Meningkatkan khasanah kajian-kajian pendidikan akhlakul karimah
- d. Menjadi inspirasi bagi pecinta ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan
- e. Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam tentang pentingnya pendidikan akhlaqul karimah bagi siswa di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan akhlaqul karimah di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
- c. Sebagai pedoman dalam meningkatkan pendidikan akhlakul karimah di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
- d. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
- e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak di MA Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.